

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” Agar Tetap Bisa Berkembang Di Era Revolusi Industri 4.0.

Pada zaman sekarang khususnya pada era revolusi industri 4.0 dimana banyak teknologi yang muncul yang dirancang untuk memudahkan umat manusia. Dari sini dapat dilihat dari kemudahan ini ada dua kemungkinan yang muncul yakni peluang serta juga ancaman, yang tentu jika suatu usaha ataupun industri bisa memanfaatkannya dengan baik bisa menjadi suatu peluang yang sangat berharga. Peluang tersebut sama pada semua jenis industri salah satunya industri kreatif dimana industri ini sangat perlu inovasi atau pengembangan yang menarik pada produk atau jasa. Salah satu hal yang penting yang bisa digunakan untuk memaksimalkan peluang yang ada yaitu dengan berinovasi, inovasi disini bukan harus menghadirkan sesuatu yang baru tetapi menciptakan inovasi yang sesuai dengan keadaan target pasar.

Pada industri batik tenun ikat Alat Tenun Bukan Mesin “Telaga Sari” sendiri menekankan pada 2 jenis strategi inovasi yang tentu dengan diterapkannya inovasi ini bisa mendukung perkembangan industri ini.

1. Strategi inovasi produk

Dalam pelaksanaan strategi inovasi produk Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” memilih inovasi yang disesuaikan dengan target pasarnya yaitu masyarakat kabupaten Trenggalek dan para pendatang, dari sinilah pemilik industri ini berfikir untuk menghadirkan industri tenun di kabupaten Trenggalek dengan menekankan kekuatan pada variasi corak lokal Trenggalek yang berupa cengkeh, manggis, pegunungan, dan pesisir.⁷⁶ Sehingga tentu memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri baik bagi masyarakat Trenggalek ataupun masyarakat luar Trenggalek yang tertarik dengan keunikan motif ataupun untuk oleh-oleh khas Trenggalek. Bukan hanya menekankan pada variasi corak saja, Industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” juga melakukan inovasi pada jenis bahan benang yang bahannya sendiri industri ini menggunakan benang mesres yang di impor langsung dari india yang memiliki kualitas lebih tinggi tetapi dengan harga yang lebih murah serta menggunakan benang sutra untuk yang kualitas premium, tentu dengan adanya variasi dari bahan produksi ini tentu bisa membuat konsumen memilih untuk disesuaikan dengan dana yang dimiliki serta kualitas yang ingin didapat. Bukan hanya itu saja industri ini juga melakukan variasi

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”) tanggal 17 Desember 2021.

pada produk yang dijual, jadi bukan hanya menjual kain dalam bentuk permeter tetapi juga menyediakan produk jadi seperti baju, syall, dan sarung goyor sehingga konsumen juga bisa memilih apa yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.⁷⁷

2. Strategi Inovasi Marketing

Selain dengan menerapkan strategi inovasi produk, industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” juga melakukan strategi inovasi Marketing yang tujuannya tentu untuk bisa memasarkan produk lebih baik lagi dan dengan dukungan pada era revolusi industri yang dipenuhi dengan teknologi serta kemudahan tentu industri ini tidak mau ketinggalan serta ikut melakukan pemanfaatan terhadap peluang yang ada. Beberapa strategi inovasi marketing yang diterapkan dalam industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” adalah melakukan pemanfaatan pemerintah daerah atau lebih berfokus pada pejabat daerah itu sendiri karena hampir setiap pejabat daerah mendukung produk-produk lokal dan bukan hanya itu karisma yang ada serta sebagai bahan referensi masyarakat/patokan masyarakat tentu bisa menjadi tempat promosi yang baik atau dalam dibilang seperti endorse secara gratis sehingga masyarakat bisa mengetahui

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”) tanggal 17 Desember 2021.

produk ini dan jika menurut mereka sesuai dengan selera bisa langsung mencari produk ini, serta dengan melakukan promosi dikalangan pejabat tentu juga bisa menjadi bahan promosi dari mulut ke mulut dikalangan pejabat tentunya. Dalam sistem ini pemilik industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga sari” juga sering melakukan upload foto para pembeli yang memang pada dasarnya memiliki jabatan serta pengikut sehingga bisa menambah rasa percaya konsumen jika ingin melakukan pembelian produk Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” Trenggalek.

Selain itu dengan perkembangan teknologi yang ada tadi pada era revolusi industri 4.0, industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” juga memanfaatkan teknologi yang ada seperti sosial media yang berupa Instagram dan facebook serta menggunakan juga Market Place shopee untuk lebih mendukung pemasaran dan penjualan. Pada media ini pemilik usaha juga rutin untuk melakukan upload foto produk sehingga terlihat selalu update dan aktif sehingga bisa memberikan suatu rasa percaya kepada konsumen terkait keseriusan industri dan kualitas daripada produk yang terus laku terjual. Bukan hanya itu saja dengan adanya media ini tentu bisa lebih mendorong perkembangan industri ini lebih baik lagi terutama pada pangsa pasar yang dituju, dengan adanya teknologi ini tidak ada batas

lagi antara daerah bahkan negara sehingga produk ini bisa dipasarkan lebih luas dan dengan dukungan pemesanan, pembayaran, dan pengiriman yang memudahkan secara online tentu membuat usaha ini bisa lebih mudah dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada konsumen.⁷⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya, keterampilan, produk utama, dll dari proses perencanaan untuk melayani, seperti dilansir Sondag P. Siagian dalam bukunya *Manajemen Strategis*.⁷⁹

Sesuai dengan teori Zimmerer (1996), kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan cara baru untuk menghadapi peluang disebut kreativitas, dan inovasi itu sendiri menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk perbaikan. Kemampuan dan standar hidup atau kita dapat menyimpulkan bahwa kreativitas memikirkan sesuatu yang baru dan inovasi melakukan sesuatu yang baru. Dan kedua hal ini tentu terlihat jelas dalam industri ini, yang tepat untuk memilih ide-ide kreatif untuk dijadikan inovasi dalam dunia bisnis.

Senada dengan penelitian Ismail Nawawi yang menyebutkan bahwa inovasi produksi yang dilakukan perusahaan harus mengarah pada peningkatan nilai produksi tertentu, sulit untuk ditiru oleh

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”) tanggal 17 Desember 2021

⁷⁹ Sondag P. Siagian, *Manajemen Stratejik*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), hal. 172

perusahaan lain. Selain itu, perusahaan berupaya untuk mendiversifikasi produknya sesuai dengan segmentasi pasar regional, nasional dan global, dengan memperhatikan daya beli, kebutuhan dan keinginan konsumen. Inovasi produksi model ini adalah peningkatan pelayanan kepada konsumen atau masyarakat.⁸⁰

Sesuai dengan pendapat menurut Mukhlisotul Jannah dalam jurnalnya, perusahaan yang inovatif harus mampu menciptakan, memanfaatkan, dan mencapai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus mampu menerapkan berbagai strategi dan nilai yang tidak dapat ditiru oleh pesaing.⁸¹

Sesuai berdasarkan penelitian dari Nurani dan Eni Widhajati bahwa Perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan para pelaku usaha UMKM dituntut untuk menawarkan produk dengan strategi pemasaran online. Dengan melakukan pemasaran produk secara online konsumen dapat dengan mudah menemukan produk yang ditawarkan penjual, dimana strategi pemasaran online dapat dengan cepat menjangkau daerah pemasaran secara luas dan bisa meningkatkan penjualan.⁸²

Sesuai seperti pada buku yang ditulis oleh Rahmawati Dkk yang berjudul *Bisnis Usaha Kecil Menengah* bahwa usaha di

⁸⁰ Ismail Nawawi, “*Strategi Inovasi Produksi Dan Kompetitif Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No. 1 2012, Hal. 172

⁸¹ Mukhlisotul Jannah, “*Strategi Inovasi Produk Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif*”, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5 No. 1 2014, Hal. 12

⁸² Nurani dan Eni Widhajati, “*Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Di PLUT KUMKM Tulungagung*”, Jurnal Benefit Vol. 6 No. 1 Juli 2019, Hal. 59

Indonesia harus mampu proaktif dan kreatif untuk mengembangkannya dirinya, disamping dukungan dari seluruh *stake-holder*. Dukungan tersebut datang dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, dinas/instansi terkait di lingkungan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi.⁸³

B. Kendala dalam mengembangkan strategi inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat Alat Tenun Bukan Mesin “Telaga Sari” pada era Revolusi Industri 4.0.

Dalam melakukan pengembangan strategi pasti tidak semudah yang direncanakan pasti ada hal-hal yang membuat berjalannya suatu strategi terhambat ataupun bisa jadi gagal. Kendala ini juga bisa datang baik dari faktor internal dan eksternal, dalam industri Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari” ini kendala utama menurut pemilik adalah berasal dari tenaga kerja atau dapat dibilang juga tenaga kerja merupakan bagian penting untuk mendukung berjalannya suatu industri/bisnis, kenapa tenaga kerja karena pada industri ini minim peminat daripada masyarakat Trenggalek dan sekitar lingkungan industri. Karena ada beberapa faktor seperti kurangnya mengetahui proses sehingga menganggap industri ini susah, yang sebenarnya tetap bisa dipelajari dan tentu memiliki nilai ekonomi yang baik. dalam pelaksanaan usaha ini tenaga kerja harus bisa menguasai alat yang bisa dibilang susah-susah gampang tergantung dari individu itu sendiri

⁸³ Rahmawati Dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), Hal.87

apakah bisa memahami dengan cepat atau tidak dan untuk ke tahap ahli membutuhkan waktu yang tidak singkat juga.⁸⁴

Sesuai seperti yang dipaparkan pada buku *Bisnis Usaha Kecil Menengah* yang di tulis oleh Rahmawati Dkk, tenun merupakan salah satu bagian dari industri yang cocok dikembangkan bagi para pelaku usaha, karena industri kerajinan sendiri merupakan bidang strategis. Karena sifatnya sendiri industri ini tidak padat modal dan lebih kepada padat karya yang tentu bisa bermanfaat bukan hanya untuk pemilik tetapi juga kepada masyarakat sekitar.⁸⁵ Dan seperti pada usaha ini sebenarnya menjajikan untuk masyarakat sekitar hanya saja kurang adanya ketertarikan dan justru tenaga kerja usaha ini semua berasal dari luar kecamatan industri ini.

Sejalan dengan pernyataan bahwa Perusahaan membutuhkan daya dukung dalam bentuk empat pilar utama untuk mencapai tujuan jangka panjang, ada sumber daya manusia yang berkualitas, sistem yang terintegrasi dan teknologi, strategi yang tepat dan logistik yang memadai. Dalam konteks manajemen operasional, peran sumber daya manusia memiliki posisi sentral. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sumber daya berkualitas dengan manusia dalam perusahaan (Reza, Rofiaty dan Djazuli, 2018)

Sesuai seperti pernyataan, Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”) tanggal 17 Desember 2021.

⁸⁵ Rahmawati Dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah*....., Hal. 253

kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh, 2004: 83). Atau dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan kemampuan serta cakap keterampilan tentu bisa memunculkan jiwa kemandirian dalam bekerja dan berusaha. Sehingga rasa atau minat untuk meningkatkan kemampuan itu penting untuk mendukung diri menjadi lebih inisiatif dan inovatif.

C. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan strategi inovasi Industri Kreatif Batik Tenun Ikat Alat Tenun Bukan Mesin “Telaga Sari” pada era Revolusi Industri 4.0

Dari pemilik industri tenun sendiri untuk menyikapi kekurangan tenaga kerja menggunakan cara mengadakan pelatihan secara gratis yang tujuannya untuk menarik minat daripada masyarakat untuk belajar itu sendiri dan bukan hanya itu setelah menjalani pelatihan dan dirasa cukup mumpuni bisa menjadi karyawan pada industri ini dan jika mau memproduksi sendiri bisa melakukan penjualan barang atau ikut menjual produknya pada Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”.⁸⁶

Untuk efektivitas sendiri dari solusi yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan pada calon tenaga kerja bisa dibilang baik, karena kebanyakan tenaga kerja pada industri ini awalnya belum mengetahui bagaimana proses produksinya dan bagaimana teknik yang digunakan, tetapi karena memang niat dari tenaga kerja yang baik membuat mereka bisa

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM “Telaga Sari”) tanggal 17 Desember 2021.

melakukan proses produksi dengan sesuai serta sekarang sudah bisa dikatakan terampil.⁸⁷

Sesuai seperti pernyataan bahwa Setiap perusahaan berusaha untuk memiliki sumber daya manusia yang profesional dan terampil dalam menghadapi ketatnya persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Dalam hal tersebut Kinerja Karyawan Perlu diperhatikan dengan baik untuk kemajuan perusahaan. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Syitah dan Nasir, 2019).

Sesuai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asfia Nurhayati dan Hanung Eka Atmaja, program pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan kinerja pegawai tersebut, karena pegawai yang telah menjalani pelatihan dan pengembangan dapat bekerja secara maksimal dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat. Dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan, karyawan menganggap serius pekerjaannya, karena mereka juga mengutamakan kinerja, yang kemudian dapat memperkaya karir profesionalnya.⁸⁸

Sesuai seperti yang disampaikan pula oleh Menurut Widodo (2015:84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Rohmad Ismail (pemilik Batik Tenun Ikat ATBM "Telaga Sari") tanggal 17 Desember 2021.

⁸⁸ Asfia Nurhayati dan Hanung Eka Atmaja, "Efektifitas program pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan", Jurnal KINERJA 18 (1), 2021, Hal. 30

perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Jadi memang pada dasarnya pelatihan merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kualitas dari pada SDM, terutama pada industri-industri yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan tentu skill yang mumpuni serta tidak bisa dilatih dalam waktu yang singkat seperti industri tenun ini.